

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dalam pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba terhadap Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>1</sup> Pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan, sebab pendidikan di Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 3003 sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Jelas tujuan pendidikan itu adalah untuk menjadikan manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Namun hal ini menjadi sesuatu yang sulit terwujud karena saat ini peserta didik dan pendidik seakan-akan kehilangan arah. Ini terjadi lantaran adanya kesenjangan antara guru dan siswanya. “Jika

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arif, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20, tentang Sistem Nasional beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

masalah ini dapat teratasi, maka niscaya akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah di muka bumi”.<sup>3</sup> Pada hakikatnya guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai “Dwitunggal” yang kokoh bersatu. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas, maka salah satunya komunikasi guru dan siswa harus terjalin dengan baik, karena pada hakikatnya proses pembelajaran adalah komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut kurang efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme guru, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat serta kegairahan dan sebagainya.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi keadaan demikian adalah dengan penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang kurang menjadi perhatian guru adalah penggunaan media. Karena fungsi media dalam pembelajaran tersebut selain sebagai perangsang motivasi, sikap dan

---

<sup>3</sup>Muzayyin Arifin, *Op. cit.*, h. 187.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010), h. 2

lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk meningkatkan keselarasan dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Media merupakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran “secara harfiah media memiliki arti perantara atau pengantar.”<sup>5</sup> Jadi, media merupakan alat yang di dalamnya dapat diisi dengan pelajaran, dan menjadi alat perantara bagi guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik, sehingga hal ini dapat memudahkan guru dan juga dapat menarik perhatian anak didik, selain itu media pembelajaran juga dapat mengurangi sikap verbalisme pada guru. Walaupun kedudukan media bukanlah sesuatu yang wajib, namun seperti yang penulis tekankan di atas tadi sesungguhnya media pembelajaran juga memiliki peran dalam keberhasilan guru dalam mengajar.

Penggunaan media juga telah dijelaskan dalam Alquran, sebagaimana ayat yang mula-mula turun yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan pada surah Al- Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نُزُلًا ﴿٣﴾ أَفَرَأَى إِنْ كُنَّ لِرَبِّكَ أُكْرَامًا ﴿٤﴾ فَرَأَى عِلْمَ رَبِّكَ أَكْرَامًا ﴿٥﴾

---

<sup>5</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 11.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt menjadikan kalam sebagai alat atau media untuk mengembangkan pengetahuan dan Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis melalui pena sebagai media.

Dengan demikian, media audio visual merupakan dasar yang sangat diperlukan dalam pendidikan dan dapat mempermudah tujuan pembelajaran demi berhasilnya proses pendidikan di sekolah dan juga untuk menghadapi perkembangan dunia yang serba canggih dan maju sekarang ini, sehingga guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam menggunakan media sebagai penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena pada saat berlangsungnya pembelajaran fiqih pada materi shalat, penggunaan media sebagai alat bantu sangat membantu guru dalam memberikan suatu penjelasan materi pelajaran, baik yang bersifat konkret maupun abstrak.

Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas mempunyai nilai-nilai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 14

- 2) Pengamatan langsung oleh siswa di dalam kelas, seperti: obyek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat, maka dengan media dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis. Penggunaan media seperti; gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang lain.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar semakin timbul.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan bulletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.<sup>7</sup>
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan

---

<sup>7</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 14-15

gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu pula mengarah kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Menurut Depari dan Andrews nilai-nilai yang dihasilkan oleh media adalah:

- 1) Memperluas cakrawala pemikiran
- 2) Memusatkan perhatian
- 3) Menumbuhkan aspirasi
- 4) Menciptakan suasana membangun
- 5) Mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah politik
- 6) Mengenal norma-norma sosial
- 7) Menumbuhkan selera
- 8) Merubah sikap yang lemah, menjadi sikap yang lebih kuat
- 9) Sebagai pendidik.<sup>9</sup>

Begitu banyak materi pelajaran yang terdapat pada pembelajaran fiqih, salah satunya adalah materi shalat. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukmin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 14-15

<sup>9</sup>Edwar Depari dan Colin Mac.Andrews, *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985) cet. III, h. 47-51.

siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit.<sup>10</sup>

Dalam melaksanakan shalat terdapat gerakan-gerakan yang harus dilakukan. Mulai dari gerakan mengangkat takbir sampai diakhiri dengan gerakan salam. Guru sebagai pendidik harus pintar-pintar dan skreatif mungkin dalam menggunakan media agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena itu guru menggunakan media yang dapat menampilkan suara dan gambar dalam waktu yang bersamaan yaitu media audio visual seperti video atau film, agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menyaksikan secara langsung model seseorang yang sedang melaksanakan shalat. Media audio visual adalah seperangkat media secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran.

Alasan tersebut menimbulkan motivasi penulis untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan media audio visual pada materi shalat dalam pembelajaran fiqih. Selain itu, di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini masih jarang kita jumpai guru yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, di karenakan masih minimnya fasilitas yang diberikan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Banjarmasin penulis menemukan bahwasanya penggunaan media

---

<sup>10</sup><http://aiirm59.blogspot.com/2012/06/makalah-shalat.html>, Minggu 30-11-2014.

audio visual ini masih jarang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih di karenakan LCD yang dimiliki sekolah hanya ada satu.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Banjarmasin dalam materi shalat, untuk itu penulis memberikan penegasan judul penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi Shalat Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual pada materi shalat dalam pembelajaran fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media audio visual pada materi shalat dalam pembelajaran fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:



1. Media audio visual adalah media yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, seperti: film, *compact disc*, televisi, video, dan lain sebagainya. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih banyak, karena memiliki dua jenis media yang pertama dan kedua yaitu suara dan gambar.
2. Materi shalat adalah pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yang telah direncanakan dan terprogram berdasarkan buku praktis. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, atau proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
3. Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Yang dimaksud peserta didik pada penelitian ini adalah peserta didik yang belajar pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Banjarmasin

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual pada materi shalat dalam pembelajaran fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Banjarmasin

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual pada materi shalat dalam pembelajaran fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufik Banjarmasin

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai informasi peranan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan bagaimana cara shalat yang baik pada siswa.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi efektif media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan bagaimana cara shalat yang baik
3. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri, juga sebagai masukan pendahuluan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan peneliti lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
4. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk menentukan cara-cara yang tepat dalam belajar memperoleh tujuan belajar yang optimal. Suasana belajar yang menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa nyaman dalam pembelajaran.
5. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional juga sebagai bahan informasi dalam upaya menggunakan media audio visual dalam pembelajaran shalat pada siswa, dan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

6. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi kepala Madrasah dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi para guru, khususnya dalam hal penggunaan media audio visual, dengan meningkatkan hasil belajar siswa, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul diatas adalah:

1. Shalat merupakan rukun Islam yang ke dua dan wajib dilaksanakan bagi setiap muslim
2. Media pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran dan turut menentukan keberhasilannya proses pembelajaran
3. Sistem pendidikan yang modern ini menuntut guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran untuk masa-masa selanjutnya
4. Melihat keadaan pendidik sekarang, tanpa media pembelajaran akan jauh tertinggal dalam hal kemajuan teknologi sekarang dalam penyampaian informasi.
5. Melihat dari paras seorang guru sebagai pembimbing diharapkan mampu mengarahkan dan membina serta mendidik peserta didiknya, sehingga terciptanya situasi yang kondusif dalam lingkungan pendidikan

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, prinsip-prinsip pemilihan media, macam-macam media audio visual, multimedia dan hypermedia, fungsi dan manfaat media audio visual, kelebihan dan kekurangan media audio visual, pengertian materi shalat, media pembelajaran audio visual di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran